

**PENGARUH MINAT BACA KARYA SASTRA TERHADAP KEMAHIRAN
MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 TANJUNGPINANG**

Adevia Angelika Manalu, Abdul Malik, Indah Pujiastuti

adeviaangelika.m@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The Influence of Interest in Reading Literary Works on Short Story Writing Skills of Class IX Students at Tanjungpinang State 5 Middle School: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Advisor I: Assoc. Prof. Dr. H. Abdul Malik, M.Pd., Advisor II: Assist. Prof. Indah Pujiastuti, M.Pd.

Kata Kunci: *Reading interest in literature, short story writing skills.*

I. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang memuat maksud penulis kepada pembaca. Kegiatan menulis tersebut merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan secara khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya ialah menulis cerita pendek (cerpen). Menulis cerpen merupakan kompetensi dasar yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang, rata-rata nilai siswa untuk menulis cerpen mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX mencapai angka 65. Pencapaian yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, antara lain: Pertama, kesulitan dalam menentukan topik sebuah cerpen, kesulitan dalam membuat struktur teks, kesulitan dalam menentukan konflik peristiwa cerpen, kesulitan dalam memilih unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti memilih alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat sebuah cerpen. Identifikasi kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa penyebab utamanya adalah rendahnya minat siswa untuk membaca. Minat membaca adalah kecenderungan atau keinginan yang ada dalam diri siswa untuk membaca. Tanpa membaca, siswa tidak dapat memperoleh informasi baru, perluasan ide, gagasan dan pandangan baru. Cara pikir dan imajinasi siswa tidak diaktifkan. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar meng-input informasi ke otak, melainkan juga mengaktifkan otak dan membuatnya lebih tajam dalam berpikir sehingga meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa.

Siswa yang dapat menulis dengan baik menunjukkan kecenderungannya memiliki kemahiran membaca yang baik. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemahiran

membaca yang baik memiliki kemahiran menulis dengan baik. Artinya ada kaitan erat antara membaca-menulis dan menulis-membaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganalisis kaitan antara minat membaca dengan kemahiran menulis siswa sehingga judul yang diajukan adalah “Pengaruh Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemahiran Menulis Cerpen Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang”.

II. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Menurut Sukardi (2010: 165) menyatakan bahwa, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antarvariabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan dengan *setting* tersebut peneliti ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *correlational study (causal research)* dan *criterion group study (causal comparative research)*. Penelitian ini menggunakan penelitian *causal comparative* karena variabel telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi dengan cara melihat kembali (Sukardi, 2010: 171).

Desain penelitian adalah rancangan berisi penjelasan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan peneliti yang pertama adalah memilih populasi lalu menentukan seberapa banyak jumlah sampel. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket berisikan pertanyaan terkait minat baca karya sastra dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan berbentuk *check list* untuk mempermudah siswa dalam menjawab karena jawaban sudah tertera dan siswa dapat memberi *check list* pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi.

Menurut Sugiyono (2016: 224) menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data sangat penting, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh dan pada penelitian ini menggunakan angket dan lembar penilaian produk.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 102) menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena yang ada dalam penelitian disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tentang pengaruh minat baca karya sastra siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Berikut dijelaskan.

Peneliti ingin melihat dan mendapatkan data hasil belajar menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian produk. Lembar penilaian produk tersebut berisikan petunjuk pengerjaan. Kunandar, (2015: 306) menyebutkan bahwa penilaian produk adalah penilaian pada proses pembuatan dan kualitas suatu produk itu dihasilkan oleh siswa sendiri. Penilaian produk dilakukan dengan tujuan agar nantinya sebagai pedoman hasil penilaian dari pengamatan, percobaan serta tugas suatu proyek tertentu dengan menggunakan beberapa kriteria penilaian (rubrik).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Minat Baca Karya Sastra Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Tanjungpinang.

Angket penelitian tersusun dari 20 pernyataan yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi angket minat baca serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan skala Likert dalam teknik penilaian angket yang diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Peneliti menggunakan angket tertutup yang setiap pernyataannya akan diberi skor tersebut. Pernyataan yang disediakan oleh peneliti, merupakan pernyataan positif dan negatif. Jika pada pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 maka pada pernyataan negatif yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Rekapitulasi skor angket dan hasil skor angket minat baca siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 13 Skor Angket Minat Baca Karya Sastra

Kode sampel	PERTANYAAN																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	
001	3	1	2	4	3	5	1	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	73
002	3	4	3	5	4	1	5	5	3	5	1	5	2	4	5	5	3	4	5	1	73
003	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	68
004	3	5	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	3	4	69
005	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	60
006	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	81
007	3	5	1	3	1	5	1	4	5	3	3	5	5	5	5	4	1	5	1	1	66
008	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	4	5	5	3	77
009	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	65
010	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	5	3	4	2	3	3	3	3	60
011	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	70
012	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	63
013	3	4	3	5	3	4	5	4	2	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	2	74
014	1	3	1	5	2	3	2	5	1	3	4	2	3	3	2	3	1	1	3	1	49
015	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	75
016	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	54
017	2	3	2	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	66
018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	77
019	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	73
020	3	3	3	5	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	70
021	4	3	4	5	3	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	2	5	77
022	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	68
023	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	72
024	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	58
025	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	5	3	3	2	5	3	3	2	62
026	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	67
027	3	3	3	3	3	4	2	5	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	67

028	3	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
029	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3	72
030	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	2	4	3	71
031	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	1	5	3	4	4	79
032	3	2	1	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	1	4	4	5	4	77
033	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	62
034	4	4	5	3	1	3	5	3	5	2	3	4	2	4	4	4	3	1	4	5	69
035	2	2	2	3	3	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	65
036	4	5	3	3	2	5	4	3	2	3	1	4	1	2	4	1	2	4	5	2	60
037	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	67
038	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	64
039	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	2	5	3	3	2	3	2	5	5	71
040	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	62
041	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	84
042	4	4	5	2	3	3	4	5	4	5	2	4	4	3	3	1	5	3	4	5	73
043	3	3	2	5	3	2	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	2	3	3	67
044	4	1	3	5	2	4	4	5	3	5	4	1	5	3	3	3	2	4	3	1	65
045	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	78
046	3	2	4	5	2	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	5	4	3	5	3	71
047	4	3	2	4	3	3	2	3	1	5	4	2	5	4	3	3	3	4	3	2	63

Rekapitulasi skor angket gaya mengajar dan hasil skor angket minat baca karya sastra siswa dapat dilihat dari lampiran. Skor angket minat baca karya sastra dari 48 sampel memiliki rata-rata skor yaitu 68,48. Skor yang didapat siswa dimulai dari 49, 54, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 81, 84. Berdasarkan hasil program SPSS versi 22 tersebut, peneliti dapat merangkum hasil skor angket minat baca karya sastra sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Rangkuman Skor Angket

Nilai	Kode Sampel	Jumlah Sampel
49	014	1
54	016	1
58	024	1
60	005, 010, 036	3
62	025, 033, 040	3
63	012, 028, 047	3
64	038	1
65	009, 035, 044	3
66	007, 017	2
67	026, 027, 037, 043	4
68	022	1
69	004, 034,	2
70	003, 011, 020	3
71	001, 039, 046	3
72	023, 029	2
73	002, 019, 030, 042	4
74	013	1

75	015	1
77	008, 018, 021, 032	4
78	045	1
79	031	1
81	006	1
84	041	1
Total sampel		47

Hasil skor angket minat baca yang telah dirincikan skor 67, 73 dan 77 adalah skor yang diperoleh oleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 12 siswa. Sedangkan skor tertinggi yaitu 84 yang didapatkan oleh 1 siswa. Skor terendah yaitu 49 yang didapatkan oleh 1 siswa. Tujuan diberikannya angket ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca dikalangan siswa terhadap kemahiran menulis teks cerpen.

2. Hasil Skor Kemahiran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Tanjungpinang.

Lembar penilaian produk diberi petunjuk pengerjaan yaitu, cerpen yang dikarang bertema bebas dalam waktu pengerjaan selama 2 hari, lalu dikumpulkan kembali pada peneliti. Selanjutnya, pendeskripsian tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa harus diperhatikan. Pemberian skor sesuai dengan rubrik penilaian cerpen yang telah peneliti olah, siswa bisa mendapatkan skor 4, 3, 2 dan 1. Penilaian ini berlaku untuk semua sampel yang berjumlah 48 siswa. Nilai rata-rata kemahiran menulis cerpen siswa yaitu 69.91. Rekapitulasi nilai kemahiran menulis cerpen siswa dapat dilihat pada lampiran. Rentang yang didapat siswa dimulai dari 21–87.

Tabel 4. 15 Nilai Kemahiran Menulis Cerpen Siswa

Nilai	Kode sampel	Jumlah sampel	Kategori
21	024	1	Kurang
35	047	1	Kurang
39	014	1	Kurang
53	007,034	2	Kurang
55	010	1	Kurang
57	036	1	Cukup
58	005	1	Cukup
60	016, 025	2	Cukup
65	017,026, 028,033,035,037	6	Cukup
67	012	1	Cukup
68	043	1	Cukup
70	001,009,027,041	4	Cukup
71	042	1	Cukup
72	020,031	2	Cukup
75	003,022,030,045	4	Baik
78	008,013,015	3	Baik
79	038	1	Baik
80	029,032,039,044,046	5	Baik
82	040	1	Baik

83	002,004	2	Baik
85	011,018,021	3	Sangat Baik
86	019,023	2	Sangat Baik
87	006	1	Sangat Baik
Total sampel			47

Berdasarkan hasil SPSS V.22 tersebut, peneliti dapat merangkum bahwa hasil nilai kemahiran menulis cerpen siswa yang telah dirincikan nilai 65 dengan kategori cukup adalah nilai yang diperoleh oleh siswa terbanyak yaitu 6 siswa dengan kode sampel 017,026, 028,033,035,037. Sedangkan nilai tertinggi dengan kategori baik yaitu 80 yang didapatkan oleh 5 siswa dengan kode sampel 029,032,039,044,046. Skor terendah dengan kategori kurang yaitu 53 yang didapatkan oleh 2 siswa dengan kode sampel 007,034

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat pertama yang dilakukan dalam menganalisis pengolahan data menggunakan uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minatbaca	.056	47	.200*	.989	47	.942
Cerpen	.149	47	.010	.884	47	.000

*. This is a lower bound of the true significance.
(Sumber SPSS V.22)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan perolehan nilai angket minat baca siswa 0,942 diketahui bahwa lebih besar dari 0,05 artinya sig lebih besar dari 0,05 jadi data minat baca karya sastra berdistribusi normal. Selanjutnya perolehan nilai kemahiran menulis cerpen 0,000 diketahui lebih kecil dari 0,05 artinya sig lebih kecil dari 0,05 jadi data kemahiran menulis cerpen tidak berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat kedua setelah dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

MINATBACA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.568	10	24	.177

(Sumber SPSS V.22)

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemerolehan nilai signifikansi sebesar 0,177 lebih besar dari nilai

signifikansi 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data minat baca karya sastra dan kemahiran menulis cerpen siswa siswa adalah homogen.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat diatas maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal dan homogen. Maka peneliti melakukan uji nonparametric dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis cerpen siswa.

Tabel 4. 18 Uji Wilcoxon Berbantuan SPSS v.22

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CERPEN	-Negative Ranks	17 ^a	21.65	368.00
MINATBACA	Positive Ranks	29 ^b	24.59	713.00
	Ties	1 ^c		
	Total	47		

a. CERPEN < MINATBACA

b. CERPEN > MINATBACA

c. CERPEN = MINATBACA

Test Statistics^a

	CERPEN MINATBACA	-
Z		-1.887 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel *test statistics* bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh 0,059. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. 0,059 > 0,05*, maka terdapat pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis cerpen siswa.

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Minat Baca Karya Sastra

No.	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1.	Saya membaca karya sastra setiap hari	2,1%	23,4%	61,7%	10,6%	2,1%
2.	Saya membaca karya sastra pada aplikasi perpustakaan online	8,5%	36,2%	44,7%	8,5%	4,3%
3.	Saya mengisi waktu luang dengan membaca karya sastra	4,3%	23,4%	48,9%	17%	6,4%

4.	Saya merasa bahwa karya sastra hanya cerita fiktif belaka yang tidak layak untuk dibaca	0,0%	4,3%	21,3%	46,8%	27,7%
5.	Hobi saya adalah membaca karya sastra	0,0%	25,5%	53,2%	17%	4,3%
6.	Saya membutuhkan waktu waktu 2-3 hari untuk membaca satu buah novel	14,9%	36,2%	31,9%	14,9%	2,1%
7.	Saya membutuhkan waktu 1-2 jam untuk membaca satu buah cerpen	19,1%	29,8%	21,3%	25,5%	5,4%
8.	Saya menggunakan karya sastra untuk mencari inspirasi ketika saya mempunyai tugas pelajaran Bahasa Indonesia	23,4%	38,3%	38,3%	2,1%	0,0%
9.	Saya memiliki banyak koneksi karya sastra di rumah	12,8%	19,1%	40,4%	23,4%	4,3%
10.	Saya membaca karya sastra untuk hiburan	14,9%	44,7%	34%	6,4%	0,0%
11.	Saya hanya membaca karya sastra jika ditugaskan oleh guru	4,3%	12,8%	29,8%	53,2%	6,4%
12.	Sejak membaca karya sastra prestasi menulis saya meningkat	10,6%	27,7%	48,9%	10,6%	4,3%
13.	Saya merasa bahwa membaca karya sastra hanya membuang waktu saya	4,3%	8,5%	12,8%	44,7%	38,3%
14.	Saya Merasakan manfaat saat membaca karya sastra	14,9%	48,9%	34%	2,1%	0,0%
15.	Saya merasa perlu membaca karya sastra sebagai sarana belajar	10,6%	42,6%	42,6%	4,3%	0,0%
16.	Pada saat membaca saya cenderung mengabaikan kegiatan lain	12,8%	14,9%	36,2%	34%	4,3%
17.	Saya mengulang berkali-kali membaca sebuah karya sastra karena alur ceritanya sangat menarik bagi saya	10,6%	29,8%	42,6%	17%	4,3%
18.	Saya lebih mudah mendapatkan ide menulis	12,8 %	31,9%	44,7%	10,6%	4,3%

	dengan membaca artikel/website/blog diinternet dibandingkan dengan membaca karya sastra					
19.	Jika teman saya memiliki karya sastra yang menarik maka saya akan berusaha untuk meminjamnya	19,1%	31,9%	40,4%	6,4%	2,1%
20.	Saya menyisihkan sebagian uang jajan saya untuk membeli novel	10,6	27,7%	40,4%	14,9%	8,5%

Berdasarkan tabel di atas pada butir pernyataan pertama, rata-rata siswa yang suka membaca karya sastra setiap harinya sebesar 61,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak selalu membaca karya sastra setiap hari. Persentase butir pernyataan kedua sebesar 44,7%, artinya siswa tidak selalu membaca karya sastra pada aplikasi perpustakaan online. Pada butir pernyataan ketiga sebesar 48,9% dengan kategori netral ataupun seimbang. Artinya ada sebagian siswa yang memilih membaca karya sastra pada waktu luang dan ada sebagian siswa yang tidak membaca karya sastra jika memiliki waktu luang.

Pada Butir pernyataan keempat sebesar 46,8% yang memilih tidak setuju yang berarti sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut yang menganggap bahwa karya sastra bukanlah cerita fiktif belaka dan layak untuk dibaca. Butir pernyataan kelima sebesar 53,2%, artinya sebanyak 25 siswa memilih jawaban netral dengan pernyataan tersebut. Rata-rata siswa hanya membaca satu atau dua karya sastra saja yang sering mereka unduh melalui aplikasi online.

Butir pernyataan keenam sebesar 36,2% dengan kategori setuju. Sebanyak 17 siswa memilih jawaban setuju dengan pernyataan tersebut. Rata-rata siswa memilih membaca novel dengan judul yang berbeda yang isi novel tersebut mudah dipahami serta kisah-kisah yang menarik dari novel tersebut, contoh novel Dilan 1990. Butir pernyataan ketujuh, sebanyak 14 siswa memilih jawaban setuju dengan presentase sebesar 29,8% yang dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menghabiskan waktu selama 1-2 jam untuk menyelesaikan satu buah cerpen.

Butir pernyataan kedelapan terdapat 2 kategori dengan nilai yang seimbang. Sebanyak 18 siswa memilih jawaban setuju dan 18 siswa menjawab netral dengan persentase keduanya juga seimbang yaitu sebesar 38,3% yang dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa hanya membaca karya sastra ketika mencari inspirasi tugas Bahasa Indonesia dan sebagian siswa membaca karya sastra untuk mencari inspirasi untuk tugas dan bisa untuk menghibur diri diwaktu luang.

Butir pernyataan kesembilan memiliki jawaban yang mendominasi yaitu netral sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 40,4% yang dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih memiliki koleksi karya sastra dirumah. Butir pernyataan kesepuluh yang mendominasi setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 44,7% yang disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih membaca karya sastra ketika membutuhkan hiburan.

Butir pernyataan kesebelas sebanyak 25 siswa tidak setuju dengan persentase sebesar 53,2% yang disimpulkan bahwa dominan siswa tidak setuju akan pernyataan bahwa

membaca karya sastra hanya pada saat ditugaskan oleh guru, siswa melakukan aktifitas membaca karya sastra dengan niat dari diri sendiri.

Butir pernyataan kedua belas memiliki jawaban yang mendominasi berkategori netral sebanyak 23 siswa sebesar 48,9% yang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa setuju akan pernyataan bahwa membaca karya sastra dapat meningkatkan prestasi menulis. Butir pernyataan ketiga belas dengan memiliki kategori soal negative yang mendominasi berkategori tidak setuju sebanyak 23 siswa sebesar 44,7% yang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa tidak setuju akan pernyataan bahwa membaca karya sastra hanya membuang waktu saja.

Butir pernyataan keempat belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori setuju sebanyak 23 siswa sebesar 48,9% yang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa setuju akan pernyataan bahwa siswa akan merasakan manfaat ketika membaca karya sastra yang didukung dengan butir pernyataan ketiga belas yaitu siswa sangat tidak setuju setuju dengan pernyataan bahwa membaca karya sastra hanya membuang waktu saja dan pada butir pernyataan kedua belas yaitu siswa lebih dominan setuju atas pernyataan prestasi menulis mereka meningkat ketika membaca karya sastra.

Butir pernyataan kelima belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori setuju dan netral dengan jumlah yang seimbang yaitu sebanyak 20 siswa sebesar 42,6% yang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa setuju akan pernyataan bahwa membaca karya sastra sangat perlu sebagai sarana belajar. Butir pernyataan keenam belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori netral berjumlah 17 siswa sebesar 36,2% yang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa akan tetap melakukan aktifitas lain tanpa mengabaikan kegiatan lain ketika sedang membaca. Butir pernyataan ketujuh belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori netral dan setuju dengan jumlah netral 20 siswa sebesar 42,6% yang dapat disimpulkan bahwa siswa dominan mengulang berkali-kali membaca karya sastra karena alur ceritanya menarik.

Butir pernyataan kedelapan belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori netral dan setuju dengan jumlah netral 21 siswa sebesar 44,7% yang dapat disimpulkan bahwa siswa dominan mengulang berkali-kali membaca karya sastra karena alur ceritanya menarik. Butir pernyataan kesembilan belas dengan jawaban yang mendominasi berkategori netral dan setuju dengan jumlah netral 19 siswa sebesar 40,4% yang dapat disimpulkan bahwa siswa dominan meminjam karya sastra yang dimiliki oleh temannya jika karya sastra tersebut menarik. Butir pernyataan kedua puluh dengan jawaban yang mendominasi berkategori netral dan setuju dengan jumlah netral 19 siswa sebesar 40,4% yang dapat disimpulkan bahwa siswa dominan menyisihkan sebagian uang jajan untuk membeli novel.

2. Kemahiran Menulis Cerpen Siswa

Peneliti akan membahas hasil cerpen siswa dengan kode sampel 004 yang mendapatkan nilai 85 dengan tema “Kekeluargaan”. Hasil kemahiran menulis teks cerpen siswa dengan kode sampel 004 dalam pemilihan tema yaitu keluarga dengan judul “Bunda Matahariku” siswa tersebut mengambil tema yang umum. Namun, fantasi cerita secara keseluruhan dengan tema keluarga tidak ada tema yang lain yang dituangkan kembali ke dalam cerpen kecuali keluarga.

Pada hasil kemahiran menulis teks cerpen dengan kode sampel 001 tersebut, siswa juga menyampaikan latar secara jelas dan rinci. Terdapat latar waktu “1 jam yang lalu”, latar tempat bisa ditemukan pada kata “ke surga, suatu pulau” dan latar suasana dapat ditemukan pada kutipan “merintih sakit, dengan kejam”.

Siswa dengan kode sampel 004 menggunakan nama tokoh Naya, Ayah, kakak gambaran tentang tokoh tersebut juga digambarkan dengan jelas dalam cerpen tersebut,

terlihat pada kutipan “Naya adalah anak kedua dari empat bersaudara, Naya baru saja lulus Sekolah Dasar dan Naya sedang menjalani masa liburnya dan Naya ingin melanjutkan pendidikannya”

Alur secara keseluruhan dalam cerita pendek yang dibuat siswa dengan kode sampel 004, 006 merupakan alur maju yang artinya semua kisah disampaikan terus menerus tanpa mengingat masa lalu atau kejadian masa lampau. Pada Kode sampel 003 menggunakan alur maju mundur dikarenakan pada pertengahan cerita, penulis kembali mengingat masa lampau nya.

Pada kode sampel 007, 010 menggunakan sudut pandang orang kedua dengan menggunakan nama penulis didalam cerpen tersebut, akan tetapi berbeda pada kode sampel 042 yang menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal ini tampak pada tokoh yang selalu menggunakan kata “aku, saya”.

Pada kode sampel 027 amanat yang disampaikan tersirat dengan jelas yaitu kita diajarkan harus menerima apapun yang diberikan oleh orang lain, niscaya kita akan mendapatkan sesuatu sebagai pelajaran hidup kedepannya.

Gaya bahasa yang sering digunakan oleh siswa dalam menulis cerpen adalah gaya bahasa personifikasi yaitu menjadikan bayangan atau angan menjadi sebuah gambaran yang nyata. Salah satu contoh pada kode sampel 002 “Hari ini matahari bersinar penuh semangat”, Pada kode sampel 001 terdapat juga gaya bahasa personifikasi “Hangat matahari sore yang jatuh di halaman rumahku.

3. Pengaruh Minat Baca Karya Sastra terhadap Kemahiran Menulis Cerpen Siswa

Pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis cerpen Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat baca karya sastra berpengaruh kepada kemahiran menulis cerpen siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang. Hal ini dibuktikan menggunakan rumus wilcoxon dengan sig yang didapatkan sebesar 0,059.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CERPEN	-Negative Ranks	17 ^a	21.65	368.00
MINATBACA	Positive Ranks	29 ^b	24.59	713.00
	Ties	1 ^c		
	Total	47		

a. CERPEN < MINATBACA

b. CERPEN > MINATBACA

c. CERPEN = MINATBACA

Test Statistics^a

		CERPEN	-
		MINATBACA	A
Z		-1.887 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4. 19 Data Angket Minat Baca dan Nilai Menulis Cerpen

KODE SAMPEL	MINAT BACA	CERPEN
001	71	70
002	73	83
003	70	75
004	69	83
005	60	58
006	81	87
007	66	53
008	77	78
009	65	70
010	60	55
011	70	85
012	63	67
013	74	78
014	49	39
015	75	78
016	54	60
017	66	65
018	77	85
019	73	86
020	70	72
021	77	85
022	68	75
023	72	86
024	58	21
025	62	60
026	67	65
027	67	70
028	63	65
029	72	80
030	73	75
031	79	72
032	77	80
033	62	65
034	69	53
035	65	65
036	60	57
037	67	65
038	64	79
039	71	80
040	62	82
041	84	70
042	73	71
043	67	68
044	65	80

045	78	75
046	71	80
047	63	35

Berdasarkan tabel skor nilai angket minat baca dan skor nilai kemahiran menulis siswa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat banyak selisih skor antara nilai minat baca dan juga skor menulis cerpen dan menandakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Hasil sig pada uji *wilcoxon* juga telah membuktikan bahwa pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis cerpen hanya sebesar 0.059.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis minat baca karya sastra dan kemahiran menulis cerpen siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Minat baca karya sastra siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang menunjukkan bahwa siswa mempunyai hobi membaca karya sastra dan menyukai karya sastra yang berbentuk novel dan cerpen. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket siswa. Rata-rata siswa telah membaca novel dan cerpen lebih dari 2 karya.
2. Kemahiran menulis cerpen siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungpinang dihasilkan bahwa mempunyai nilai rata-rata 73,35 dan berkategori baik.
3. Ada pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis cerpen dengan sig. $0,059 > 0,05$, artinya terdapat pengaruh minat baca karya sastra terhadap kemahiran menulis kelas IX Sekolah Menengah pertama negeri 5 Tanjungpinang.

V. Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anisa Kusuma Wahdati. (2015) *Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang*. UIN Walisongo. [Skripsi].
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani. dkk. (2006). *Membaca Sastra*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djuharie, O. Setiawan . (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dwi Aji Dian Pertiwi. (2012). *Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Skripsi].

- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Gebhardt dan Dawn Rodrigues. (1989). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayati. (2009). Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Risiko Bencana Ke dalam Sistem Pendidikan (Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah). Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hurlock, (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Ideris, A. (2013). "Kurikulum 2013" (<http://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn-2013>). Diakses pada hari Minggu 1 Maret 2020.
- Ishak, Saudakarnain. (2014). *Cara Menulis Muda*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kurniawati, D, A. (2010). Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. [Skripsi].
- Kusmana, Suherli. 2011. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Malik, Abdul, & Shanty Isnaini Leo.(2003). *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press.
- Malik, Abdul. (2014). *Buku Ajar Perenggan Satuan Dasar Tulisan*. Tanjungpinang: UMRH Press.
- Malik, Abdul.(2018). *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Maryuningsih. (2014). Hubungan Minat Membaca Dengan keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kratonyogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Universitas Negeri Yogyakarta. [Skripsi].
- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. (2008). *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- [Pradopo, Rachmat Djoko. \(2007\). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.](#)
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, Antilan. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sandjaja S. (2005). Pengaruh keterlibatan orang tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan [online], 11 halaman. Tersedia : www.unika.ac.id. 02/05/05. [22 Juli 2010].
- Santoso, P. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: CV Ankasa Raya.

- Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suherli. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*; Kemendikbud.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jakob. (1984). *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Nur Cahaya.
- Sun.(2016). *Menggali Passion Menulis Cerpen dengan Cerpen-Gram*. Jakarta: PT Gramedia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjojoko, dan Endang Hidayat. (2006). *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung:UPIPre

VI. Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Malik, Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Isnaini Leo Shanty, dan Ibu Legi Elfitra, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.